



Pengaruh Earning Management terhadap nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Moderating Variable pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Elita Seprina¹, Salfadri¹, Andre Bustari¹

¹Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

✉ elitaseprina@gmail.com*

Article Information:

Received Oktober 9, 2024

Revised November 13, 2024

Accepted Desember 17, 2024

Keywords: *Earning management, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional*

Abstract

Sektor properti, real estate menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun saham subsektor properti dan real estate pada beberapa tahun belakang sering mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun sehingga berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan yang pada penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai moderating variable pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. Data penelitian menggunakan populasi sebanyak 66 perusahaan properti dan real estate dan data sampel diperoleh 13 perusahaan selama empat tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa earnings management terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan, kemudian struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan earnings management dengan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Potensi pertumbuhan perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indonesia cukup besar disebabkan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat tajam dan berdampak langsung pada kebutuhan akan hunian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang cukup besar, dengan kontribusi sebesar 9,98%. Adapun kontribusi sektor ini bagi pembentukan domestik bruto (PDB) pun cukup signifikan, yakni mencapai 10,38%. Evaluasi nilai perusahaan dilakukan menggunakan rasio terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan *go public* (rasio penilaian).

How to cite:

Seprina, E. Salfadri. Bustari, A. (2024). Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Moderating Variable pada Perusahaan Properti dan real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 166-175.

E-ISSN:

3046-9120

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan metode *Price Earning Ratio* (PER). Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Paradiba & Nainggolan, (2015) bahwa dalam pasar modal, harga-harga saham dipengaruhi oleh informasi laba yang diterbitkan melalui laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara manajemen untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah dengan melakukan *earnings management*. Menurut Rika Syahadatina (2015) bahwa *earnings management* adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri.

Ningsih, (2015) mengemukakan perilaku *earnings management* selalu diasosiasikan dengan perilaku yang negatif karena manajemen laba menyebabkan tampilan informasi keuangan tidak terceminkan keadaan yang sebenarnya atau bisa dikatakan *earnings management* merupakan perilaku yang manipulatif. (Icasia & Hadi., 2016) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa variabel *earnings management* memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi Eny Rufiyad Mawati, Pancawati Hardiningsih, dan Ceacilia Srimindarti (2017) dalam penelitiannya mengatakan *earnings management* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam prosesnya, *earnings management* dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang sering disebut dengan *agency problem*. Besli Triboy Saragih (2017) mengemukakan bahwa *agency problem* dapat diminimalkan, salah satunya dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dengan meningkatkan kepemilikan insider sehingga dapat menyejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer.

Adanya struktur kepemilikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba yang dilaporkan, dan dapat menekan biaya agensi (*agency cost*), sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa struktur kepemilikan dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara *earnings management* dengan nilai perusahaan. Penelitian Nersiyanti, dkk. (2016) menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini secara umum dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai *moderating variable*.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Menurut (Supriyono, 2018) bahwa keperilakuan teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Menurut (Sartono, 2016) yang dimaksud dengan konflik antar kelompok atau *agency theory* merupakan konflik yang timbul antara pemilik dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Lestari, (2013) mengemukakan bahwa teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda.

Menurut Fahmi, (2015) bahwa nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah *Price Earning Ratio* (PER), untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan

dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Sementara menurut Sartono, (2016) bahwa nilai perusahaan adalah tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Menurut Ajeng Elka P. U. (2017) bahwa bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimumkan nilai perusahaan sama dengan memaksimumkan harga saham.

Lestari, (2013), mengemukakan bahwa *earnings management* adalah pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Menurut Syahadatina, (2015) bahwa *earnings management* adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Sri Sulistyanto dalam Ajeng Elka P. U (2017) mengemukakan bahwa ada perbedaan pandangan antara praktisi dengan akademisi terhadap *earnings management*, yaitu *earnings management* sebagai kecurangan, dan manajemen laba bukan kecurangan.

Menurut Prabowo, (2020) bahwa struktur kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki orang dalam (*insider* / manajerial) dengan jumlah saham investor (institusional publik). Struktur kepemilikan dapat diukur dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi jumlah saham. Komposisi pemegang saham ada 2 yaitu kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar (*outsider*). *Insider* sering disebut dengan *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris). Sedangkan *outsider* adalah kepemilikan institusional yang merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. kepemilikan institusional adalah keadaan dimana institusi atau lembaga mempunyai saham pada suatu perusahaan.

Sloan dalam Lestari, (2013) mengemukakan bahwa pengujian sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas apakah terefleksi dalam harga saham. Terbukti bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktivitas *earnings management* memiliki persistensi yang lebih rendah dibandingkan aliran kas. Penelitian yang dilakukan I Made Suda Artawan (2019) menyatakan bahwa *earnings management* mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: *Earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial menurut Jensen dan Meckling (1976) berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah: H2: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Hendra & NR, (2020) mengemukakan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zioldy Arhdum, dkk. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara *earnings management* dengan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3 : Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan

METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 sampai 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan atau ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah: (1) Perusahaan sub sektor properti dan real estate berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. (2) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang berakhir Tanggal 31 Desember. (3) Perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 sampel (Hafizi et al., 2022; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap satu variabel independen, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh *moderating variable* pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum analisis regresi linier sederhana dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas), dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Pada hasil uji statistik deskriptif didapatkan informasi bahwa variabel *earnings management* (X) memiliki nilai min sebesar 0,00, nilai max sebesar 0,00, nilai mean sebesar -0,0001, dan nilai standar deviasi sebesar 0,00065, lebih besar dari nilai mean yang artinya data *earnings management* bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai min sebesar -17,69, nilai max sebesar 52989,72, mean sebesar 1035,1688, dan standar deviasi sebesar 7346,09603, lebih besar dari nilai mean yang artinya data nilai perusahaan bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel moderasi kepemilikan manajerial memiliki nilai min sebesar 0,00, nilai max sebesar 64,83, mean sebesar 6,5454, dan standar deviasi sebesar 15,57210, lebih besar dari nilai mean yang artinya data kepemilikan manajerial bervariasi atau tidak berkelompok. Sedangkan variabel moderasi kepemilikan institusional memiliki nilai min sebesar 17,09, nilai max sebesar 84,46, mean sebesar 57,6649, dan standar deviasi sebesar 19,45686, lebih kecil dari nilai mean.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	52	,00	,00	-,0001	,00065
NP	52	-17,69	52989,72	1034,9769	7346,12321
KM	52	,00	64,83	6,5469	15,57104
KI	52	17,09	84,46	57,6635	19,45701
Valid N (listwise)	52				

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

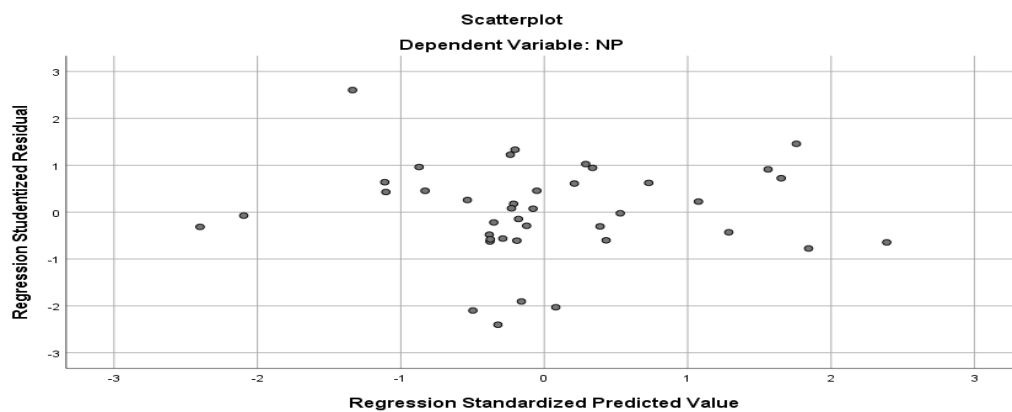
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,07839017
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,068
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,022 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 observasi setelah mengeluarkan data *outlier* sebanyak 9 observasi karena data awal sebanyak 52 observasi tidak terdistribusi dengan normal. Hasil pengujian memberikan taraf signifikansi sebesar 0,022. Nilai taraf signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual tidak mempunyai perbedaan dengan nilai standar baku. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of Estimate	of the Durbin-Watson
1	,072 ^a	,005	-,021	12,64690	,914
a. Predictors: (Constant), EM					
b. Dependent Variable: NP					

Hasil pengujian autokorelasi menunjukan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,914. Angka tersebut terletak diantara -2 sampai +2. dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokolerasi. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan diketahui bahwa titik-titik pada *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1.Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standar	Sig.
		B	Std.	Beta	
1	(Constant)	12,212	1,892		6,4
				54	,000
	EM	-1852,339	4838,300	-,060	-
				,383	,704

a. Dependent Variable: NP

Dari *output* regresi linier sederhana dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$NP = 12,212 - 1852,339 \text{ EM}(3)$$

Hasil tersebut menjelaskan bahwa apabila variabel independen bernilai nol, maka Nilai perusahaan sebesar 12,212. Jika terdapat peningkatan 1 satuan variabel *earnings management* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1852,339. Nilai koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,025. Hal ini dapat diartikan bahwa 2,5% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *earnings management* yang diprosikan dengan diskresi akrual dan sebesar 97,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 6.Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,159 ^a	,025	-,107	12,72858

a. Predictors: (Constant), EM_KI, KM, EM_KM, KI, EM

Tabel 7. Hasil MRA

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	11,799	9,268		1,273
	EM	19313,839	24798,029	,622	,779
	KM	-,008	,237	-,008	-,034
	KI	,009	,138	,013	,068
	EM_KM	-313,324	604,140	-,134	-,519
	EM_KI	-340,318	387,162	-,650	-,879

a. Dependent Variable: NP

Dari *output* regresi diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 11,799 + 19313,839 EM - 0,008 KM + 0,009 KI - 313,324 EM*KM - 340,318 EM*KI + e(4)$$

Hasil tersebut menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka Nilai perusahaan sebesar 11,799. Jika terdapat peningkatan 1 satuan variabel *earnings management* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 19313,839. Kemudian jika terdapat peningkatan 1 satuan variabel kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,008. Lalu jika terdapat peningkatan 1 satuan variabel *earnings management* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -3,836 dan Jika terdapat peningkatan 1% variabel SIZE akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,590.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji t pada Tabel. 4 diketahui nilai t hitung sebesar 0,779 dengan signifikansi sebesar 0,211 lebih besar dari probabilitas 0,05 (0,441>0,05) yang menunjukkan bahwa variabel *earnings management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil uji t pada Tabel. 6 diketahui nilai t hitung variabel EM_KM (H2) sebesar -0,519 dengan nilai signifikan 0,607 lebih besar dari probabilitas 0,05 (0,607 > 0,05) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan, artinya hipotesis kedua (H2) ditolak. Kemudian nilai t hitung variabel EM_KI (H3) -0,879 dengan nilai signifikan sebesar 0,385 dimana lebih besar dari probabilitas 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan, yang artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak.

PEMBAHASAN

Earnings Management dan Nilai Perusahaan

Dengan adanya *earnings management* akan meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Menurut Paradiba & Nainggolan, (2015) bahwa dalam pasar modal, harga-harga saham dipengaruhi oleh informasi laba yang diterbitkan melalui laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini salah satu cara manajemen untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah dengan melakukan *earnings management*, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kualitas laba yang ditampilkan akibat tindakan *earnings management*, maka semakin baik nilai perusahaan dan meningkatkan persepsi investor ataupun kreditur atas perusahaan tersebut. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksi dengan PER sedangkan *earnings management* pada penelitian ini diproksi dengan *Discretionary Accrual* Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings*

management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate periode 2016-2019. Uji statistik t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,779 dengan nilai signifikansi sebesar 0,441 ($> 0,05$), maka H_1 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) dan Yorke (2016). Variabel earnings management pada penelitian ini memiliki pola income maximization, dimana rata-rata perusahaan melakukan earnings management dengan cara menaikkan laba. Yorke (2016) menemukan tidak adanya pengaruh antara earnings management dan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan adanya keberadaan struktur kepemilikan pada penelitian tersebut yang dapat membatasi perilaku manajer dalam praktik manajemen laba (Baidar et al., 2023).

Earnings management dan nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai moderating variable

Peningkatan jumlah kepemilikan manajerial mampu mengurangi munculnya konflik agensi pada hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Pada pengujian hipotesis kedua memberikan hasil earnings management tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini diperoleh dari pengujian hipotesis dimana diperoleh t hitung sebesar -0,519 dengan nilai signifikansi sebesar 0,607 ($> 0,05$). Dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hubungan antara earnings management dan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial perusahaan sampel ada yang konstan setiap tahunnya dan ada yang belum stabil yaitu mengalami penurunan dan peningkatan. Ketika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, tetapi tidak meningkatkan nilai perusahaan ini diakibatkan oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan dari tahun 2016-2019 masih kurang dari 100% sehingga kepemilikan manajerial tidak direspon oleh investor sebagai sinyal positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham mayoritas berusaha mengawasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen (Mutathahirin et al., 2020).

Selaras dengan penelitian tersebut, Hidayah (2015) juga memperoleh hasil penelitian yang sama bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi terhadap hubungan earnings management dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini secara empiris telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan earnings management dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan earnings management dengan nilai perusahaan sebagaimana pandangan teori keagenan di atas.

Earnings management dan nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai moderating variable

Kepemilikan institusional sebagai kontrol kinerja manajemen. diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba yang dilaporkan, dan dapat menekan biaya agensi (*agency cost*), sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan. Dari hasil pengujian interaksi nilai perusahaan dan *earnings management* dengan kepemilikan institusional menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,879 dengan signifikansi sebesar 0,385 lebih besar dari probabilitas 0,05. Dengan demikian kepemilikan institusional tidak terbukti memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan, yang artinya hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan sampel belum optimal untuk mengurangi tindakan

earnings management. Ini berarti kepemilikan institusional belum mampu menekan manajemen berperilaku oportunistik, yang tercermin dalam tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh karakteristik sampel perusahaan memiliki manajemen laba yang rendah dan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sienatra (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan *earnings management* dengan nilai perusahaan. Perbedaan jumlah data yang diamati memungkinkan terjadinya perbedaan analisis data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai Berikut: (1) *Earnings Management* yang pada penelitian ini sebagai kebijakan yang *realistic*, yang memang seharusnya dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 0,779 lebih kecil dari angka t tabel 2,01954. Serta berdasarkan hasil uji hipotesis dimana nilai signifikan sebesar 0,441 lebih besar dari probabilitas 0,05. (2) Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan *earnings management* dengan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung -0,519 lebih kecil dari angka t tabel 2,01954. Serta berdasarkan hasil uji hipotesis dimana nilai signifikan 0,607 lebih besar dari koefisien probabilitas 0,05. (3) Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan *earnings management* dengan nilai perusahaan Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung -0,879 lebih kecil dari angka t tabel 2,01954. Serta berdasarkan hasil uji hipotesis dimana nilai signifikan sebesar 0,385 lebih besar dari probabilitas 0,05.

REFERENSI

- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Fahmi, I. (n.d.). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta.
- Hendra, I. A., & NR, E. (n.d.). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3566–3576.
- Icasia, F., & Hadi, S. T. (n.d.). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Dan Keuangan*, 9(2).
- Lestari, L. S. (n.d.-a). *Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro*.
- Lestari, L. S. (n.d.-b). *Pengaruh Earnings Management Terhadap NilaiPerusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro*.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.

- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65–7
- Ningsih, S. (n.d.). Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan Akrua. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(1), 55–66.
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (n.d.). Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 113–124.
- Prabowo, A. (n.d.). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Sartono, A. (n.d.). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. BPFE.
- Supriyono, R. A. (n.d.). *No Title*. UGM Press.
- Syahadatina, R. (n.d.). Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 1(19), 79–89.

Copyright holder:

© Seprina, E. Salfadri. Bustari, A.

First publication right:

Jurnal Riset Akuntansi

This article is licensed under:

CC-BY-SA